



## **PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMK N 1 PABELAN**

**Siti Zubaidah**

*Universitas Kristen Satya Wacana*

*sitizubaidah28031991@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif; Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode questioner. Sampel yang digunakan adalah semua guru di SD N Karanggondang yang berjumlah 30 orang. Analisis data dilakukan dengan perhitungan dari statistik dengan *Software SPSS (Statistical Program Smart Solution) Ver. 17.0 For Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan sebesar 67,6% kategori sedang, Motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan sebesar 100% kategori kuat serta. Budaya sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama sama berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.

**Kata kunci:** *budaya sekolah, motivasi kerja, mutu pendidikan*

### **I. PENDAHULUAN**

Salah satu masalah yang sangat serius dalam pendidikan di tanah air kita saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang. Kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM), bermakna strategis bagi pembangunan nasional. Artinya, masa depan bangsa sangat bergantung kepada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas.

Upaya peningkatan kualitas sekolah harus dimulai dari internal sekolah itu sendiri yaitu harus memperhatikan nilai-nilai yang hidup sebagai budaya sekolah (Hanushek, 2000:120). Keberhasilan sebuah

lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas ataupun input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah. Menurut Mayer dan Rowen dalam Jamaluddin (2008:24) budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif.

Guru merupakan fasilitator atau informasi yang diperlukan siswa, ia berperan besar membina siswa untuk memiliki sikap mental dan intelektual yang baik. Hasil Penelitian Pusat Informatika Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, menunjukkan bahwa Guru yang berkualitas mempunyai hubungan dengan kualitas pendidikan (Depdikbud, 1994: 64). Oleh karena itu betapa pentingnya pembinaan profesional Guru



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

### “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



secara terarah dan terprogram untuk meningkatkan kemampuan dan gairah mengajarnya, sehingga penampilan mengajarnya dapat lebih efektif dan efisien. Namun hal ini tidak terlepas dari motivasi kerja Guru itu sendiri dan bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah tersebut dijalankan dengan baik. Motivasi kerja guru pada khususnya merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas mutu sekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, permasalahan yang berkaitan dengan budaya sekolah dan motivasi kerja guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan antara lain adalah: 1) Banyak guru yang sudah terbiasa tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya, hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa sebagian besar guru tidak tertib ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga jam belajar efektif menjadi berkurang. 2) Sebagian besar guru memperlihatkan sikap disiplin hanya jika kepala sekolah hadir di sekolah, dan jika mengetahui kepala sekolah tidak hadir di sekolah mereka merasa bebas dan cenderung kemudian menjadi tidak disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru menjadi sangat rendah ketika mereka tanpa diawasi oleh kepala sekolah, keadaan ini menjadi lebih parah lagi jika kepala sekolah sering tidak hadir di sekolah dengan alasan kegiatan dinas di luar ataupun karena alasan lain yang tidak jelas. Artinya sebagian besar guru lebih loyal pada pimpinannya daripada loyalitasnya pada profesinya, mereka melaksanakan tugas hanya sekedar untuk mengugurkan kewajiban dan menikmati status quo. 3) Banyak sekolah sering mengadakan kegiatan-kegiatan insidental dengan mengorbankan jam-jam belajar efektif, seperti rapat guru, melayat, kegiatan perlombaan-perlombaan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya, hal ini tentu semakin mengurangi jam belajar efektif siswa. 4) Banyak guru yang sering ijin tidak masuk sekolah tanpa memberikan tugas kepada siswa bahkan banyak guru yang meninggalkan tugas tanpa keterangan, keadaan ini diperparah dengan

kurang berfungsinya guru piket pada banyak sekolah. Akibat lebih jauh yaitu kelas yang kosong tersebut mengganggu terhadap kelas yang lain sehingga suasana kegiatan belajar mengajar menjadi kurang kondusif. 5) Mutu pendidikan khususnya di SMK N 1 Pabelan dilihat dari nilai rata-rata ujian akhir sekolah dan nasional masih rendah.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Smk N 1 Pabelan” ini dipandang perlu dan cukup penting untuk dilaksanakan.

#### B. Rumusan Masalah Penelitian

- 1) Bagaimana pengaruh budaya sekolah terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan?
- 2) Bagaimana pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan?
- 3) Bagaimana pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama sama terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan?

#### D. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengungkap tentang seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan
- 2) Untuk mengungkap tentang seberapa besar pengaruh pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan
- 3) Untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama sama terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan

#### II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik deskripsi kuantitatif dan verifikatif. Metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan fakta dan kejadian pada objek yang diteliti dan verifikatif yaitu metode



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

### “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa  
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



yang dilakukan untuk menguji hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. Sampel yang digunakan adalah semua guru di SMK N 1 Pabelan yang berjumlah 30 orang. Analisis data menggunakan perhitungan statistik dengan *Software SPSS (Statistical Program Smart Solution) Ver.17.0 For Windows*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengolah data untuk menemukan solusi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan premutu pendidikan khususnya di SMK N 1 Pabelan. Dalam penelitian ini variable yang diteliti, yaitu:

#### a. Data

Variable Independent (X) adalah budaya sekolah dan motivasi kerja guru, Sedangkan untuk variabel Dependent (Y) adalah mutu pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti pengaruh variable X terhadap Y, dan hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Uji Linearitas
2. Uji Normalitas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Korelasi
5. Uji Determinan

No	Motivasi					Mutu Pendidikan	Budaya Sekolah	Gender	Pend ayah	Pend Ibu	Jumlah motivasi
	1	2	3	4	5						
1	3	4	3	3	4	3.4	4	1	2	3	17
2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	20
3	3	4	3	3	3	3.2	3	2	2	4	16
4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	5	15
5	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	15
6	3	2	2	3	3	2.6	3	1	3	1	13
7	3	2	2	3	3	2.6	3	2	4	2	13
8	3	4	3	4	4	3.6	4	2	4	3	18
9	3	2	2	3	3	2.6	3	1	3	4	13
10	3	2	2	3	3	2.6	3	1	3	3	13
11	3	3	2	3	3	2.8	3	1	2	4	14
12	3	2	2	3	3	2.6	3	1	1	3	13
13	3	4	4	4	3	3.6	3	2	3	2	18
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	15
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	15
16	4	4	3	4	3	3.6	3	1	2	2	18
17	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	15
18	4	3	4	3	4	3.6	4	1	3	3	18
19	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	15
20	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	15
21	3	3	3	4	4	3.4	4	2	3	2	17
22	3	2	2	3	3	2.6	3	2	4	4	13
23	3	2	2	3	3	2.6	3	1	3	4	13
24	3	4	3	4	4	3.6	4	1	2	3	18
25	3	2	2	3	3	2.6	3	1	3	4	13
26	3	2	2	3	3	2.6	3	1	4	3	13
27	3	3	2	3	3	2.8	3	1	2	2	14
28	3	2	2	3	3	2.6	3	1	3	1	13
29	3	4	4	4	3	3.6	3	1	3	2	18
30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	15

1. Uji Linearitas



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

## “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



Digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, apakah linear atau tidak. caranya adalah Buka data kemudian **analyze-regression-linear**-masukkan mutu pada kolom

dependent dan motivasi serta budaya sekolah pada kolom independent-ok. Muncul output sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.277E-15	.000		.000	1.000
	motivasi	.200	.000	1.000	1.157E8	.000
	budaya	2.589E-15	.000	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: mutu

Dari perhitungan diatas dapat kita lihat bahwa hasil nya adalah positif, jadi variabel-variabel diatas adalah linear.

### 2. Uji normalitas

Buka data kemudian Analyze - Regression - Linear. Masukkan variabel Y pada kotak sebelah kiri ke kotak Dependent, dan variabel X1, X2 ke kotak Independent(s) dengan mengklik tombol tanda panah - Kemudian pilih Save. Centang pilihan Unstandardized pada bagian Residuals, kemudian pilih Continue dan pada tampilan awal pilih tombol OK, akan menghasilkan

variabel baru bernama Unstandardized Residual (RES\_1). Selanjutnya Analyze \_ Descriptive Statistics \_ Descriptives. Centang pilihan Unstandardized pada bagian Residuals, kemudian pilih Continue dan pada tampilan awal pilih tombol OK, akan menghasilkan variabel baru bernama Unstandardized Residual (RES\_1). Selanjutnya Analyze \_ Descriptive Statistics \_ Descriptives. Centang pilihan Kurtosis dan Skewness dan kemudian Continue dan pilih OK. Maka akan muncul output sebagai berikut:

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devia	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	30	.00000	.00000	.0000000	.00000000	.	.	.	.
Valid N (listwise)	30								

Terlihat bahwa rasio skewness= ....; sedang rasio kurtosis =.... Karena rasio skewness dan rasio kurtosis berada di antara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

### 3. Uji autokorelasi

Lakukan regresi untuk data di atas seperti pada Uji Normalitas. Setelah itu pilih Statistics akan muncul tampilan seperti di bawah ini. Kemudian centang pilihan Durbin-Watson setelah itu pilih tombol Continue dan akhirnya pada tampilan selanjutnya pilih OK. Maka akan muncul output sebagai berikut:

### Model Summary<sup>p</sup>



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

### “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	1.000	.00000	.751

a. Predictors: (Constant), budaya, motivasi

b. Dependent Variable: mutu

Bila nilai DW lebih besar daripada nol maka autokorelasi positif. Dapat kita lihat hasil DW pada data diatas adalah 0.751 maka dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki gejala autokorelasi positif.

#### 4. Uji korelasi

Buka data kemudian pilih analyze-correlate-bivariate-masukkan variabel mutu, budaya dan motivasi ke kolom variabel- pilih kendals tau\_b – ok. Muncul output sebagai berikut

#### Correlations

		motivasi	mutu	budaya
motivasi	Pearson Correlation	1	1.000**	.676**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
Mutu	Pearson Correlation	1.000**	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
Budaya	Pearson Correlation	.676**	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jadi variabel yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah motivasi kerja guru sebesar 100% dan juga budaya sekolah sebesar 67,6%.

Buka data kemudian analyze-regression-linear-masukkan variabel mutu pada kolom dependent dan variabel budaya serta motivasi pada kolom dependent- pilih stepwise pada method-ok. Muncul output sebagai berikut:

#### 5. Uji determinan

##### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

1	motivasi		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).
---	----------	--	---

a. Dependent Variable: mutu



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

### “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



Jadi diantara variabel budaya sekolah dan motivasi kerja guru yang paling menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan dalam suatu sekolah adalah motivasi kerja guru. Apabila seorang kepala sekolah ingin meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya maka yang pertama atau penting untuk diperhatikan adalah aspek motivasi kerja guru dan kemudian baru meningkatkan budaya sekolah yang berlaku. Kedua variabel sama-sama mempengaruhi mutu pendidikan tetapi yang lebih dominan adalah variabel motivasi kerja guru. Apabila motivasi kerja guru tinggi maka diharapkan mereka akan memberikan pengajaran dan pelayanan kepada siswa dengan baik dan maksimal dan ini akan berdampak pada kualitas siswa yang tinggi dan mutu pendidikan yang baik pula.

Hasil keseluruhan dari perhitungan data diatas adalah sebagai berikut:

1) Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.

Hasil pengujian besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap mutu pendidikan termasuk kategori korelasi sedang, sebesar 0.676. Dengan demikian hipotesis pertama: “Budaya sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan” dapat diterima.

2) Motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan

Hasil pengujian besarnya pengaruh Motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan termasuk kategori korelasi kuat sebesar 1000. Dengan demikian hipotesis kedua: “Motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan” dapat diterima.

3) Budaya sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama sama berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.

Hasil pengujian pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama sama berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan ditunjukkan pada hasil uji korelasi yang menyatakan keduanya sama-sama berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dibuktikan dengan adanya tanda bintang dua pada angka yang tertera pada kolom. Dengan demikian hipotesis ketiga: “Budaya sekolah

dan motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan” dapat diterima.

Berdasarkan uji hipotesis mengenai variabel-variabel korelasi dan regresi yang signifikan dengan kategori sedang dan tinggi. Variabel tersebut memberikan pengaruh yang dominan dibandingkan faktor-faktor lain dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan. Hasil penelitian ini bukan merupakan hasil yang mutlak meskipun instrumen yang diberikan kepada responden telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, pengujian tersebut memiliki nilai toleransi (tarap kesalahan) atau nilai yang diperoleh pada tarap signifikansi tertentu. Secara ilmiah kemampuan alat ukur variabel-variabel tersebut terbatas, sampai saat ini belum ada alat ukur yang sempurna untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

b. Upaya tindak lanjut

Mutu pendidikan akan optimal, jika didukung oleh budaya sekolah yang mengarah pada pembiasaan-pembiasaan akademik menekankan pada aspek karakter pendidik, siswa dan lingkungan yang bernuansa akademik. Selain itu sumber daya guru sebagai pendidik yang menjadi transfer pengetahuan kepada siswa memiliki daya dukung yang kuat, sehingga jika kinerja guru rendah maka sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Cara meningkatkan motivasi kerja guru sekolah dasar melalui dua metode yaitu: metode langsung dan metode tidak langsung. Dimana Metode langsung (direct motivation), Motivasi ini dapat diwujudkan misalnya dengan memberikan pujian, penghargaan, bonus, dan piagam. Sedangkan Metode tidak langsung (indirect motivation), merupakan motivasi yang berupa fasilitas Contohnya adalah dengan pemberian ruangan kerja yang nyaman, penciptaan susana dan dengan pemberian ruangan kerja yang baik.

Upaya peningkatan kualitas sekolah harus dimulai dari internal sekolah itu sendiri yaitu harus memperhatikan nilai nilai yang hidup sebagai budaya sekolah. budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

### “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa  
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif. Jadi untuk meningkatkan budaya sekolah alangkah baiknya seorang kepala sekolah menerapkan budaya sekolah yang baik yang dapat dilaksanakan oleh semua warga sekolah dan akan memberi dampak yang positif bagi pendidikan disekolah tersebut.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMK N 1 Pabelan Maka secara umum mutu pendidikan yang meliputi; mutu input (Siswa, sarana prasarana, SDM), mutu proses (Mutu Guru Mutu pembelajaran, Mutu belajar siswa, Mutu Manajerial), Mutu output (Akademik dan Non Akademik). Besarnya pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan termasuk dalam kategori korelasi sedang yaitu budaya sekolah sebesar 67,6% mempengaruhi mutu pendidikan sedangkan motivasi kerja guru 100% mempengaruhi mutu pendidikan.

#### A. Kesimpulan

Adapun dengan melihat hasil analisis data yang disajikan, maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan, yaitu:

- 1) Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.

Hasil pengujian besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap mutu pendidikan termasuk kategori korelasi sedang, sebesar 0.676. Dengan demikian hipotesis pertama: “Budaya sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan” dapat diterima.

- 2) Motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan

Hasil pengujian besarnya pengaruh Motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan termasuk kategori korelasi kuat sebesar 1000. Dengan demikian hipotesis kedua: “Motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan” dapat diterima.

- 3) Budaya sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama sama berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.

Hasil pengujian pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama sama berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan ditunjukkan pada hasil uji korelasi yang menyatakan keduanya sama-sama berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dibuktikan dengan adanya tanda bintang dua pada angka (hasil) yang tertera pada kolom. Dengan demikian hipotesis ketiga: “Budaya sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan” dapat diterima.

#### B. Saran

alangkah baiknya apabila seorang kepala sekolah bisa melihat secara lebih mendalam tentang budaya sekolah yang berlaku di organisasi yang dipimpinnya kemudian bisa meningkatkan budaya sekolah tersebut agar bisa membawa dampak positif bagi mutu pendidikan disekolah yang dipimpinnya. Selain itu kepala sekolah juga harus sering memberi motivasi kepada guru agar mereka memiliki motivasi kerja yang tinggi dan berdampak pada kinerja guru yang baik serta akan memberi dampak yang baik pada mutu pendidikan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pihak UNS selaku penyelenggara seminar
2. Prof. Slameto selaku dosen pembimbing

#### Daftar Pustaka

- Simon Devung. 1989. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta:
- Winardi. 2001. *Tenaga Terampil Masih Terbatas*. Penerbit Media Grafika Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*; Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan. Jakarta: Direktorat SMK Dirjen Dikdasmen,
- \_\_\_\_\_. 2007. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*; Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan. Jakarta: Direktorat SMK Dirjen Dikdasmen,



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

### “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa  
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

**Surakarta, 21 November 2015**

**ISBN: 978-979-3456-52-2**



- Hanafiah, M. Jusuf, dkk, 1994. *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi, Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri*
- Hanushek, 2000. *Assesing the Effect of School reseources on the Student Performance An Update. Education an Policy Analysis.*
- Wirakartakusumah, 1998. *Pengertian Mutu Dalam Pendidikan*, Lokakarya MMT IPB, Kampus Dermaga Bogor, 2-6 Maret 1998.